

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitas terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan, dan aktivitas sosialnya.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam pemberdayaan merupakan gerakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, hal ini sejalan dengan paradigma Islam sebagai agama perubahan ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'ad ayat 11 sebagai berikut :



Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'd : 11).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Diponegoro, 2005), h. 199

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis pahami bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai melakukan perubahan terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kepada manusia supaya manusia berusaha untuk melakukan suatu perubahan yang baik terhadap kehidupannya, untuk mendapatkan perubahan yang baik tersebut manusia harus berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan manusia tidak berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka secara langsung akan menjadikan manusia itu miskin dan tidak berdaya.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah.<sup>3</sup> Partisipasi di dalam pemberdayaan masyarakat akan memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengatasi masalah. Pemberdayaan yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan dalam mewujudkan kemandirian secara terus-menerus dengan upaya-upaya pembelajaran atau pelatihan.<sup>4</sup> Sehingga pemberdayaan bertujuan untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya sendiri dan memperkuat kemampuan yang ada pada diri sendiri.

*World Bank* mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemauan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide,

---

<sup>3</sup>Totok Mardikanto, *Op. Cit*, h. 61.

<sup>4</sup>Aprillia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117

atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya.<sup>5</sup>

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik itu dari aspek kependidikan, kesehatan, sosial dan agama, apabila kebutuhan sudah terpenuhi dalam suatu masyarakat atau kelompok akan membawa dampak positif terhadap perkembangan dan akan mengurangi kemiskinan dalam suatu masyarakat.

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum dapat ditingkatkan apabila kemiskinan dapat dikurangi. Kemiskinan dapat dikurangi apabila ada pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan pemerataan dibidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur serta akses berusaha dan memperoleh kesempatan kerja serta stabilitas keamanan.<sup>6</sup>

Kesejahteraan dan kebahagiaan adalah cita-cita manusia. Untuk mencapai cita-cita tersebut manusia melakukan berbagai cara dan upaya yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai komponen utama kesejahteraan. Keluarga yang belum sejahtera hanya berharap khususnya kepada para pemerintah untuk memberikan bantuan yang berupa lapangan pekerjaan yang sangat dibutuhkan. Untuk mensejahterakan kehidupan, harus lebih giat bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup di samping beribadah kepada Allah SWT.

Minimnya pengetahuan masyarakat dalam menyikapi dan menghadapi situasi kemiskinan mengakibatkan mereka lamban dalam memberdayakan

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 117

<sup>6</sup>Totok Mardikanto, *Loc. Cit*, h. 28

perekonomian. Hal ini dikarenakan menurunnya komitmen masyarakat yang terlibat dalam kelompok akibat krisis kepercayaan, mengandalkan bantuan pihak luar untuk mengatasi masalahnya.

Dengan pemberdayaan masyarakat inilah salah satu upaya mengentaskan kemiskinan dilakukan oleh kelompok Tani Sakato di Jorong Kapa Utara Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Masyarakat mengembangkan potensi daerah dengan bercocok tanam. Dengan kesadaran masyarakat untuk berkelompok sehingga menjadi wadah baginya untuk mencapai kemajuan dalam bidang pertanian dan perekonomian. Memiliki jumlah penduduk sebanyak 950 jiwa yang terdiri 236 KK.<sup>7</sup> Melihat kondisi sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi masyarakat yang lemah, perlu mendapatkan pemberdayaan agar lebih mandiri untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik, mendampingi dan mengayomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

Salah satu masyarakat lemah secara ekonomi adalah masyarakat Jorong Kapa Utara sebagian besar kehidupan mereka dijalani dengan bertukang, buruh tani, dan petani. Masyarakat di Jorong ini ekonominya yang lemah terlihat dari pendapatan keluarga yang masih berkisar lebih kurang dari Rp.1.000.000/bulannya, tentu ini sangat jauh dari apa yang diharapkan, Jorong ini adalah sebuah daerah yang akan kaya sumber daya alam yang akan dapat masyarakat memanfaatkannya.

---

<sup>7</sup>Data Penduduk Jorong Kapa Utara, 2016

Sebagai masyarakat Jorong Kapa Utara, mereka bekerja sebagai tukang, buruh tani serta ada juga yang mengolah lahan menjadi ladang padi, namun dalam mengolah ladang padi tersebut hanya sekali dalam setahun setelah itu dijadikan tempat untuk menanam tanaman lain untuk makan sehari-hari seperti sayur-sayuran. Dengan bercocok tanam seperti ini tidaklah mencukupi biaya kebutuhan sehari-hari, namun hal tersebut biayanya semakin lama semakin meningkat serta untuk biaya pendidikan anak-anaknya, maka penghasilan tersebut masih jauh kurang dalam memenuhi kebutuhannya dan masyarakat harus bisa meminimalisir kebutuhan sehari-hari.

Seiring berjalannya waktu mengingat perekonomian yang lemah maka masyarakat Nagari Kapa membangun sebuah kelompok Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang mana Gapoktan ini berdiri pada tahun 2010 namun Gapoktan ini tidak berjalan dengan baik dan berakhir pada tahun 2013. Dengan berakhirnya Gapoktan ini maka anggota dari Gapoktan tersebut berinisiatif untuk membangun sebuah kelompok tani di Jorong Kapa Utara. Dengan tidak berjalannya Gapoktan ini maka berdirilah lima kelompok tani pada tahun 2014 yaitu nama kelompoknya, Kelompok Tani Sakato, Kelompok Tani Tunas Harapan, Kelompok Tani Makmur, Kelompok Tani Makmur Satu dan Kelompok Tani Makmur Dua. Kelima kelompok tani tersebut diberikan pembinaan dan di fasilitasi oleh Dinas Pertanian, karena kelompok ini para anggotanya aktif untuk mengelola kelompoknya.

Namun, dipertengahan jalan keempat kelompok tani ini tidak aktif seperti biasanya dan kelompok tani yang lain tidaklah begitu aktif,

dikarenakan para kelompok lain ini bukanlah orang-orang yang biasa bekerja sebagai petani dan sudah ada yang mendapatkan pekerjaan lain. Tetapi dari lima kelompok tani yang ada di Jorong Kapa hanya satu kelompok yang tersisa yaitu bernama kelompok Tani Sakato.

Kelompok Tani Sakato ini diberikan binaan dan di fasilitasi oleh Dinas Pertanian yang mana kelompok Tani Sakato ini beranggotakan 30 orang. Bentuk-bentuk pemberdayaan yang telah diberikan oleh Dinas Pertanian yaitu pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM). Kemudian bantuan dari Dinas Pertanian berupa pemberian bibit jagung karena masyarakat yang meminta untuk menanam jagung dilahannya, bibit jagung ini sebanyak 350 kg, tengki penyemprot, alat modern penuga jagung dan dana untuk membeli pupuk.

Dinas Pertanian memberdayakan masyarakat sehingga sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi masyarakat berubah. Dalam Jorong Kapa Utara ini terdapat sumber daya alam (SDA) yang bagus, namun sumber daya manusianya rendah dan mengakibatkan perekonomiannya rendah. Maka Dinas Pertanian memberdayakan masyarakat sehingga SDM dan ekonomi masyarakat dapat berubah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama Yulizman sebagai ketua kelompok Tani Sakato mengatakan bahwa :

Petani yang mendapatkan bantuan bibit jagung yang memiliki lahan ladang dengan ukuran 25 ha dalam satu kelompok, setelah disurvei lahan ladang tersebut dan bibit diberikan kepada kelompok Tani Sakato sebanyak 350 kg/kelompoknya. Masing-masing setiap anggota di dalam kelompok mendapatkan 1 karung bibit jagung, untuk mendapatkan bibit jagung dari ketua kelompok Tani Sakato, akan melihat lahan ladang

anggota terlebih dahulu seberapa banyak yang akan ditanami jagung di lahannya, Dinas Pertanian dan ketua kelompok tani tidak menetapkan ukuran lahan untuk masing-masing anggota didalam kelompok.<sup>8</sup>

“Diharapkan dengan melalui kelompok tani ini, masyarakat petani dapat lebih berdaya dalam segi ekonomi atau finansial serta kesejahteraan hidupnya dapat meningkat. Salah satu misi program pemberdayaan masyarakat tani adalah mempromosikan pembentukan kelompok tani yang lebih baik sebagai strategi untuk menyatukan beragam-ragam anggota masyarakat tani yang akan menjadi pemanfaat program, dan merancang perencanaan program pada setiap kelompok tani yang mempunyai potensi sangat menguntungkan untuk dikembangkan sebagai ekonomi masyarakat dengan bercocok tanam komoditas jagung dengan cara mengolah sendiri. Jika pola itu bisa ditingkatkan dengan baik maka akan meningkatkan penghasilan yang menjanjikan.”<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok Tani Sakato maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, karena di dalam Jorong Kapa Utara tersebut ada lima kelompok tani. Akan tetapi hanya satu kelompok tani yang melakukan pemberdayaan dengan baik yaitu kelompok Tani Sakato sehingga kelompok ini sampai sekarang ada kemajuan dan perubahan dalam kehidupan kelompoknya.

Begitu juga dengan adanya kesadaran berkelompok, masyarakat petani dapat lebih berdaya dalam segi ekonomi serta kesejahteraan hidupnya dapat meningkat, dan kegiatan kelompok tani dapat berkembang tentunya karena adanya dukungan dari pemerintah yang melihat potensi kelompok Tani Sakato yang cukup aktif dalam menciptakan inovasi-inovasi yang dapat membawa kemajuan bagi Nagari.

---

<sup>8</sup>Yulizman, Ketua Kelompok Tani Sakato, *Wawancara Langsung*, 20 Januari 2018, 13:52 WIB, di Rumah Ketua Kelompok Tani

<sup>9</sup>Yulizman, Ketua Kelompok Tani Sakato, *Wawancara Langsung*, 20 Januari 2018, 13:52 WIB di Rumah Ketua Kelompok Tani

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti gerakan masyarakat dalam bentuk Kelompok Tani dan mengangkatnya kedalam sebuah karya ilmiah dengan judul : Pemberdayaan Kelompok Tani Sakato Oleh Dinas Pertanian di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik melihat Bagaimana Pemberdayaan Kelompok Tani Sakato oleh Dinas Pertanian di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini penulis membatasi masalah yang penulis teliti pada :

1. Apa saja bentuk pemberdayaan terhadap kelompok Tani Sakato oleh Dinas Pertanian di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana proses pemberdayaan terhadap kelompok Tani Sakato oleh Dinas Pertanian di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan kelompok Tani Sakato oleh Dinas Pertanian di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?



## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

- a. Mengetahui bentuk pemberdayaan yang diterima kelompok Tani Sakato oleh Dinas Pertanian di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Mengetahui proses pemberdayaan kelompok Tani Sakato oleh Dinas Pertanian di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
- c. Mengetahui dampak pemberdayaan kelompok Tani Sakato oleh Dinas Pertanian di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

#### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat.

#### b. Secara Praktis

Penelitian tentang pemberdayaan kelompok Tani Sakato oleh Dinas Pertanian di Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat diharapkan dapat menjadi :

1. Bahan referensi dan sekaligus merangsang minat peneliti lain untuk mengkaji masalah ini secara lebih mendalam lagi.
2. Bahan referensi dalam rangka mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan kajian kesejahteraan sosial.

### **E. Penjelasan Judul**

Untuk memahami judul penelitian ini, perlu penjelasan dari Pemberdayaan Kelompok Tani Sakato oleh Dinas Pertanian di Jorong Kapa Utara Nagari Kapa Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten PasamanBarat.

Pemberdayaan adalah : Upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.<sup>10</sup>

Kelompok Tani Sakato: Salah satu kelompok tani yang tujuannya untuk meningkatkan ekonomi, yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama antara anggota, dan telah mempunyai kepengurusan yang terstruktur yang bertanggung jawab mengelola dan sakato artinya satu dalam perkataan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Aprillia dkk, *op.cit*, h. 115

<sup>11</sup>Yulisman, Ketua Kelompok Tani Sakato, *Wawancara Langsung*, 20 Januari 2018, 13:52 WIB, di Rumah Ketua Kelompok

Dinas Pertanian adalah : Suatu unsur pelaksana otonomi daerah dalam bidang pertanian yang dipimpin langsung oleh kepala Dinas Pertanian.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan judul ini adalah Suatu upaya memberikan penguatan dalam kelompok Tani Sakato agar lebih berdaya, diberdayakan melalui Program pemberdayaan oleh Dinas Pertanian.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang garis-garis besar dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis yang berisikan tentang Teori mengenai pemberdayaan yaitu: pengertian pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat, dampak pemberdayaan, pengertian kelompok tani, fungsi Kelompok Tani, prinsip-prinsip Kelompok Tani, ciri-ciri Kelompok Tani, manfaat Kelompok Tani.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian diantaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisikan tentang hasil penelitian yaitu gambaran umum Nagari

Kapa, Profil Kelompok Tani Sakato, faktor-faktor pendukung

pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Sakato,  
proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani Sakato  
di Nagari Kapa.

BAB V : Berisikan penutupan yaitu merupakan kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG